



**ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN KAMPUS II IAIN
BATUSANGKAR TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT
DI NAGARI CUBADAK**

SKRIPSI

*Ditulis Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Batusangkar*

Oleh :
FREDI FRANSISKO
NIM. 173 0402 031

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BATUSANGKAR
2021 M /1441 H**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fredi Fransisko
NIM : 1730402031
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul "**Analisis Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nagari Cubadak**" adalah benar karya saya sendiri bukan plagiat, kecuali yang dicantumkan sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa karya ilmiah ini plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan semestinya.

Batusangkar, 06 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Fredi Fransisko
NIM. 1730402031

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing skripsi atas nama **FREDI FRANSISKO, NIM: 1730402031**, dengan judul: **“ANALISIS DAMPAK PEMBANGUNAN KAMPUS II IAIN BATUSANGKAR TERHADAP EKONOMI MASYARAKAT DI NAGARI CUBADAK”** memandang bahwa skripsi yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan ilmiah dan disetujui untuk diajukan ke sidang *munaqasyah*.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Gampito, SE., M.Si
NIP. 19670219 200501 1 005

Batusangkar, 24 Mei 2021
Pembimbing



Vicv Andriany, M. Ec. Dev
NIP. 19870929 201903 2 009

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag., CRP®
NIP. 19731007 200212 1 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi atas nama Fredi Fransisko, Nim. 1730402031, dengan judul "Analisis Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nagari Cubadak" telah diujikan dalam Sidang *Munawajah* Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar pada Senin, 21 Juni 2021 dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Strata Satu (S1) dalam jurusan Ekonomi Syariah.

No	Nama/NIP	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal Persetujuan
1	Vicy Andriany, M.Ec, Dev NIP. 198709292019032009	Ketua Sidang		06 Juli 2021
2	Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP [®] NIP. 197310072002121001	Anggota		06 Juli 2021
3	Khairul Marlin, SE., MKom., MM NIP. -	Anggota		06-07-2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Batusangkar



Dr. H. Rizal, M.Ag, CRP[®]
NIP. 197310072002121001

ABSTRAK

FREDI FRANSISKO / NIM. 1730402031, Judul Skripsi: “**Analisis Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagari Cubadak**”, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar, 2021.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana dampak pembangunan kampus II IAIN Batusangkar terhadap masyarakat yang ada di Nagari Cubadak dan khususnya terhadap usaha *laundry*, *fotocopy*, rumah makan dan kos-kosan yang ada di sekitas kampus II IAIN Batusangkar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (kualitatif), yaitunya penelitian yang dilakukan pada suatu lokasi yakni di kampus II IAIN Batusangkar di Nagari Cubadak. Sumber data dalam penelitian ini adalah Walinagari Cubadak dan pemilik usaha *laundry*, *fotocopy*, rumah makan dan kos-kosan di Nagari Cubadak. Dokumentasi kegiatan berasal dari wawancara terhadap pemilik usaha *laundry*, *fotocopy*, rumah makan dan kos-kosan di Nagari Cubadak.

Hasil penelitian adalah dengan adanya pembangunan kampus II IAIN Batusangkar di Nagari Cubadak, pendapatan masyarakat di Nagari Cubadak meningkat terutama dibidang usaha *laundry*, *fotocopy*, rumah makan dan kos-kosan. Dengan adanya pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar, sehingga menjadikan peluang usaha yang baru bagi masyarakat sekitar Kampus II IAIN Batusangkar. Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar seharusnya bisa dimanfaatkan oleh warga Nagari Cubadak dengan membuka berbagai usaha dan lebih mengembangkan usaha yang telah ada.

Kata kunci : Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar, Ekonomi Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAN KEASLIAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
ABSTRAK	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat dan Luaran Penelitian.....	9
F. Definisi Operasional.....	10
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Landasan Teori	11
1. Pengertian Pembangunan.....	11
2. Pembangunan Ekonomi	12
3. Pembangunan Pertanian.....	12
4. Kondisi Ekonomi	13
5. Masyarakat.....	16
6. Dampak Pembangunan	18
7. Orientasi Pembangunan dan Pengembangan Wilayah	19
B. Penelitian Yang Relevan	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Subjek Penelitian	38
D. Instrumen Penelitian.....	38

E. Sumber Data	38
F. Teknik Analisis Data	39
G. Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	41
H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	46
A. Temuan Penelitian	46
B. Pembahasan	49
BAB V PENUTUP.....	56
A. Kesimpulan.....	56
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Jumlah Usaha di Nagari Cubadak Tahun 2010-2017.....	3
Tabel 1. 2 Data Jumlah Usaha di Nagari Cubadak Tahun2017-Sekarang.....	5
Tabel 3. 1 Rancangan Waktu Penelitian	37
Tabel 4. 1 Nama Jorong di Nagari Cubadak	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Peta Nagari Cubadak.....	48
--------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia sebagai Negara kepulauan yang memiliki banyak Provinsi dari ujung barat sampai ujung timur salah satunya adalah Provinsi Sumatera Barat. Batusangkar adalah sebuah kota yang terletak di wilayah Kabupaten Tanah Datar Provinsi Sumatera Barat. Batusangkar sendiri terdapat beberapa prasarana pemerintahan yang penting, sehingga menjadikan Batusangkar sebagai ibukota Tanah Datar. Sebagai ibukota Kabupaten Tanah Datar, Batusangkar juga tergolong maju karena memiliki Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri Batusangkar. Dulunya bernama IAIN Imam Bonjol Batusangkar beralih nama menjadi IAIN Batusangkar.

Pembangunan adalah suatu upaya meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan (Effendi, 2002: 2). Pembangunan juga merupakan usaha untuk pertumbuhan dan perubahan yang terencana dan dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, dan pemerintah menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (Siagan, 2005: 9).

Program pembangunan dapat mendatangkan dampak berupa manfaat yang positif terutama kepada mereka yang tinggal di sekitar kegiatan ekonomi, sebagai penerima dampak dari program pembangunan yang bersangkutan. Komunitas lokal harus mencari atau mendapatkan peluang agar terjadi penyesuaian dari perubahan yang ada (Wijaksono, 2009: 1).

Dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pertumbuhan dan mengarahkan perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat seperti pembangunan ekonomi, sosial atau budaya yang tidak menimbulkan kerusakan kehidupan masyarakat sekitar. Pembangunan gedung perguruan tinggi banyak diarahkan ke daerah yang tidak padat penduduk karena tersedia lahan yang cukup luas.

Keberadaan perguruan tinggi di daerah ini tentu saja akan membawa perubahan yang tidak kecil terhadap daerah tempat perguruan tinggi tersebut berdiri (Susanti, 2013: 19).

Perubahan ini tidak saja berpengaruh terhadap satu aspek kehidupan. Aspek yang sangat nyata dan dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkat status sosial ekonomi penduduk sekitar. Pembangunan perguruan tinggi di daerah akan diikuti dengan pembangunan berbagai sarana, seperti tempat sarana dan prasarana bagi mahasiswa yang berasal dari dalam maupun luar daerah, yang lebih dikenal dengan kosan dan prasarana lainnya. Selain itu, mahasiswa pendatang dari luar daerah akan berpengaruh secara langsung terhadap pola dan pandangan hidup daerah setempat. Teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (*spatial order*) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber yang potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial (Tarigan, 2006: 46).

Menurut Von Thunen tingkat sewa lahan paling mahal nilainya adalah di pusat pasar dan makin rendah apabila makin jauh dari pasar. Von Thunen menentukan hubungan sewa lahan dengan jarak ke pasar dengan menggunakan kurva permintaan. Berdasarkan perbandingan (selisih) antara harga jual dengan biaya produksi, masing-masing jenis produksi memiliki kemampuan yang berbeda untuk membayar sewa lahan. Makin tinggi kemampuannya untuk membayar sewa lahan, semakin besar kemungkinan kegiatan itu berlokasi dekat pusat pasar. Hasilnya adalah suatu pola penggunaan lahan berupa diagram cincin. Perkembangan dari teori Von Thunen adalah selain harga lahan tinggi di pusat kota dan akan makin menurun apabila makin jauh dari pusat kota.

Menurut Tarigan, tingkat aksesibilitas dipengaruhi oleh jarak, kondisi prasarana perhubungan, ketersediaan berbagai sarana penghubung termasuk frekuensinya dan tingkat keamanan serta kenyamanan untuk melalui jalur tersebut. Dalam analisis kota yang telah ada atau rencana kota, dikenal

standar lokasi (*standard for location requirement*) atau standar jarak (Jayadinata,1999: 160).

Perguruan tinggi memiliki peran untuk memacu percepatan pembangunan secara dinamis serta terencana. Peran tersebut dapat dimulai dari masyarakat sekitar kampus yang kemudian akan memberikan kontribusi pada pembangunan daerah. Pertumbuhan dinamis pada tingkatan regional akan menambah laju percepatan pembangunan pada skala nasional. Pembangunan pada tempat tertentu membutuhkan koordinasi yang terkait dengan rencana pembangunan regional dan nasional. Hal ini meliputi unsur sumber daya yang ada, baik sumber daya manusia maupun sumber daya alamnya. Pada dasarnya pembangunan regional merupakan penghubung antara lokal dan nasional. Oleh karena itu, pembangunan pada masyarakat sekitar akan berdampak pada pembangunan regional dan memacu pembangunan nasional (Suharyanto, 2007: 17).

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar yang sebelumnya bernama STAIN didirikan pada 21 Maret 1997 M./12 Dzulqaidah 1417 H. Setelah melalui proses yang cukup panjang, maka pada akhir tahun 2015 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Batusangkar resmi menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Batusangkar melalui Perpres No. 147 tahun 2015, tanggal 23 Desember 2015 (Batusangkar, 2020).

Hal tersebut terjadi pula di Nagari Cubadak, sebelum didirikannya kampus II IAIN Batusangkar, Nagari Cubadak merupakan daerah termasuk pendukung sector pertanian dan peternakan di Kabupaten Tanah Datar.

Tabel 1. 1
Data Jumlah Usaha di Nagari Cubadak Tahun 2010-2017

NO	SEKTOR	NAMA USAHA	EKOR	NILAI USAHA (Rp)
1	PETERNAKAN SAPI	Dt. Gindo Saik	16	250.000.000
		Sinergi Karya	40	600.000.000
		Kelompok Gobah	10	150.000.000
		Sapi milik Per Orangan	111	1.670.000.000

2	PETERNAKAN KAMBING	Sarijen	40	60.000.000
		Pak win	20	30.000.000
		Kambing milik Per Orangan	74	111.000.000
3	PETERNAKAN IKAN	Dt. Gindo Saik		300.000.000
4	PETERNAKAN ITIK	Itik Milik Per Orangan	245	12.250.000
				-
	Jumlah			3.183.250.000

NO	Nama	LUAS (h)	PRODUKTIFITAS TON/TH	OMSET/TAHUN
1	Padi	179	1020,3	15.304.500.000
2	jagung	64	288	3.024.000.000
3	cacao	13	9,1	209.300.000
4	Pembibitan Tanaman			
	1. Jonis			4.500.000.000
	2. Da Am			75.000.000
	3. Arnis			100.000.000
	4. Adri			15.000.000
	5. Buk las			20.000.000
	Jumlah			

				23.247.800.000
--	--	--	--	----------------

Sumber: Data jumlah usaha di Nagari Cubadak

Banyak beberapa hasil pertanian seperti jagung, padi, cacao, dan pembibitan. Sedangkan untuk hasil peternakan dari Nagari Cubadak adalah kambing, sapi, ikan dan itik. Namun, keadaan sekarang sudah sangat berbeda. Daerah sekitar kampus banyak bermunculan tempat usaha-usaha seperti tempat kosan, rumah makan, *laundry* dan *Fotocopy*.

Tabel 1. 2
Data Jumlah Usaha di Nagari Cubadak Tahun2017-Sekarang

NO	NAMA USAHA	TAHUN BERDIRI	NILAI USAHA (Rp)
1	Endang Pelaminan	2017	500.000.000
2	Dapur Atalah	2017	300.000.000
3	Foto copy Twin	2018	80.000.000
4	Foto copy RBR	2018	100.000.000
5	Foto copy Alisa	2018	70.000.000
6	Foto copy Ridho	2018	70.000.000
7	Orgen Molen sky	2000	500.000.000
8	Kosan Ni Pit	2018	120.000.000
9	Kosan Da am	2018	120.000.000
10	Kosan Ni as Simpang	2018	120.000.000
11	Kosan Pik Itam	2018	150.000.000
12	Kosan Deti	2018	

			80.000.000
13	Kosan Hj Lis	2018	200.000.000
14	Kosan Jon	2018	250.000.000
15	Kosan Emi	2018	50.000.000
16	Datuak Kembar	2018	100.000.000
17	Ojek		200.000.000
18	Angkot		220.000.000
19	Kontraktor/CV		
	1. Dt Oyon		200.000.000
	2. Didi		100.000.000
	3. In perisai		200.000.000
	4. Mayudin		150.000.000
	5. Desi		150.000.000
	6. Eri		150.000.000
	Jumlah		4.180.000.000

Sumber: Data Jumlah Usaha di Nagari Cubadak

Dapat dikatakan bahwa setiap tahun jumlah tempat kosan terus bertambah akibat jumlah mahasiswa yang diterima di Kampus II IAIN

Batusangkar semakin diperbanyak. Salah satu pihak yang selalu berinteraksi dengan kehidupan kampus adalah keberadaan masyarakat sekitar kampus yang berpengaruh satu sama lain secara timbal balik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui dampak keberadaan kampus II IAIN Batusangkar terhadap ekonomi masyarakat sekitar.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Afrizal, SE dibagian Humas IAIN Batusangkar mengenai awalmula pembangunan kampus II IAIN Batusangkar sebagai berikut:

kampus II IAIN Batusangkar didirikan pada tahun 2015 yang mana untuk tanahnya sendiri dibeli dari masyarakat Perambahan pada tahun 2005, dengan luas tanah 19 hektar, untuk pembangunan gedung kampus II IAIN Batusangkar dari tahun 2015 sampai saat ini masih dalam proses pembangunan. (wawancara penulis dengan bapak Afrizal, SE dibagian Humas IAIN Batusangkar. Senin 24 Mei 2021)

Untuk itulah penulis tertarik untuk mengetahui dampak apa saja yang terjadi akibat dari pembangunan perguruan tinggi di Nagari Cubadak terhadap tingkat ekonomi masyarakat yang berada di sekitar Perguruan Tinggi tersebut. Hal ini terjadi karena banyaknya mahasiswa atau mahasiswi yang mendaftarkan dirinya untuk menuntut ilmu di IAIN Batusangkar. Dahulu hanya ada satu kampus saja. Karena setiap tahun perkembangan mahasiswa semakin bertambah, maka kampus IAIN Batusangkar ditambah lagi di Nagari Cubadak. Dimana fakultas yang ada di IAIN Batusangkar dibagi menjadi empat yaitu: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Fakultas Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), dan yang terakhir yaitu Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah (FUAD).

Dari empat Fakultas tersebut maka dibagi juga menjadi beberapa jurusan. Jurusan yang paling banyak terdapat di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Karena jurusan ini diarahkan untuk profesi guru, lalu ada juga beberapa jurusan lain di Fakultas yang berbeda. Sedangkan di kampus II IAIN Batusangkar terbagi atas dua Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam dan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah. Fakultas tersebut memiliki beberapa jurusan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada awal Oktober 2020 di Nagari Cubadak. Nagari Cubadak adalah salah satu dari 5 (lima) Nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Lima Kaum yang letaknya sangat strategis. Selain itu di lihat dari mata pencaharian 80% masyarakat Nagari Cubadak bergerak di bidang pertanian, di bidang perdagangan, buruh bangunan, dan swasta serta sekitar 20% adalah PNS. Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan suatu riset mengenai dampak pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagari Cubadak sebelum masa pandemi covid 19. Dengan judul “Analisis Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Nagari Cubadak.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian adalah Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka sub-sub fokus penelitian yang peneliti rumuskan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha *Laundry* di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar?
2. Bagaimana Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha Fotokopi di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar?
3. Bagaimana Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha Kosan Putra / Putri di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar?

4. Bagaimana Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha Rumah Makan di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan sebelumnya, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk Menganalisis Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar.”

E. Manfaat dan Luaran Penelitian

Penulis berharap hasil dari kegunaan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan berguna bagi masyarakat luas, adapun harapan penulis sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara Teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi.

2. Secara Praktis

a. Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna dijadikan acuan civitas akademik Institut Agama Islam (IAIN) untuk Batusangkar.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi masyarakat sekitar mengenai dampak keberadaan kampus Institut Agama Islam (IAIN) Batusangkar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Target yang ingin peneliti capai dari temuan ini adalah diterbitkan sebagai artikel di jurnal ilmiah tentang dampak pembangunan kampus IAIN II Batusangkar terhadap ekonomi masyarakat. Karena pembangunan kampus

IAIN Batusangkar ini berdampak pada sektor ekonomi masyarakat yang tinggal di sekitar area kampus.

F. Definisi Operasional

Agar terdapat sinkronisasi persepsi terhadap judul skripsi “Analisis Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar terhadap Ekonomi Masyarakat” maka penulis membuat masing-masing definisi dari cakupan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. **Dampak** dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu (Bahasa, 2002: 234). Dampak yang penulis maksud yaitu dampak atau pengaruh dibangunnya kampus II IAIN Batusangkar terhadap kemajuan perekonomian masyarakat Cubadak.
2. **Pembangunan** yaitu suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara berencana dan berkelanjutan dengan prinsip daya guna yang merata dan berkeadilan (Effendi, 2002: 2). Pembangunan yang dimaksud adalah berupa gedung kampus II IAIN Batusangkar di Nagari Cubadak serta kosan, rumah makan, tempat Fotokopi dan laundry.
3. **Kondisi Ekonomi** merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi jenis mata pencaharian penduduk, pendapatan penduduk, dan pengeluaran penduduk (Susanti, 2007: 92). Kondisi ekonomi yang penulis maksud yaitu keberadaan kampus II IAIN Batusangkar menghasilkan suatu mata pencaharian baru bagi masyarakat sekitar kampus.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Pembangunan

Pembangunan adalah proses mendirikan atau mewujudkan cita-cita. Dalam proses pembangunan tersebut terkandung tiga unsur penting, yaitu perubahan, tujuan dan potensi. Melalui perubahan diharapkan kemajuan yang semula kurang menjadi lebih baik, sehingga tujuan pembangunan bisa tercapai. Membangun sebuah bangsa melibatkan banyak pihak, baik itu pemerintah, rakyat, kelompok masyarakat dalam sebuah lembaga dan juga lingkungan (Anjayani, 2019 : 2)

Ketika mendengar istilah pembangunan, pikiran kita biasanya langsung menangkap konsep-konsep sebagai berikut: perubahan konsumsi, perkembangan ekonomi, pertumbuhan ekonomi, pendidikan, kesetaraan, kebebasan, kesamaan, tujuan, pemerintahan yang baik, pendapatan nasional rata-rata (Abdoellah, 2019: 3).

Secara sederhana pembangunan dapat didefinisikan sebagai proses mengubah alam dan dunia sosial-ekonomi yang memungkinkan orang mencapai potensi-potensi kemanusiaannya melalui sarana-sarana ekonomi politik. Pembangunan infrastruktur yang dicanangkan pemerintah dengan retorika untuk meningkatkan pemerataan dan kesejahteraan masyarakat seperti yang banyak dilakukan terutama di dunia ketiga, belum tentu diartikan sebagai pembangunan oleh warga yang terdampak paling merugikan dari prosesnya (Abdoellah, 2019:5).

Pembangunan tidak hanya sekedar tentang interaksi antar kelompok manusia, antara sekelompok manusia yang punya kuasa atas orang dan sumber daya politik terhadap sekelompok orang yang dikuasai dan berposisi sebagai sumber daya politik belaka. Pembangunan juga mencakup hubungan antara manusia dan lingkungan alam. Jadi,

pembangunan dari sudut pandang lain ialah tentang konservasi sumber daya alam menjadi sumber daya sosial ekonomi (Abdoellah, 2019: 6).

2. Pembangunan Ekonomi

Pembangunan ekonomi pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan per kapita penduduk suatu negara meningkat dalam jangka panjang. Definisi ini mensiratkan bahwa pembangunan ekonomi mempunyai tiga sifat penting, yaitu : Pertama, Suatu proses yang berarti perubahan yang terjadi terus-menerus. Kedua, usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Ketiga, kenaikan pendapatan per kapita itu harus terus berlangsung dalam jangka panjang (Arsyad, 1992: 14).

Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator yang dapat digunakan oleh suatu negara untuk menilai dan mengevaluasi kondisi pembangunan ekonomi di dalam negaranya. Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional (Rinaldi, 2017:51).

Investasi merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pertumbuhan ekonomi. Dengan adanya investasi-investasi baru maka memungkinkan terciptanya barang modal baru sehingga akan menyerap faktor produksi baru yaitu menciptakan lapangan kerja baru atau kesempatan kerja yang akan menyerap tenaga yang pada gilirannya akan mengurangi pengangguran. Dengan adanya investasi-investasi baru maka akan terjadi penambahan output dan pendapatan baru pada faktor produksi tersebut, sehingga akan merangsang terjadinya pertumbuhan ekonomi (Putri, 2014:110).

3. Pembangunan Pertanian

Pada pembangunan di sektor pertanian di Indonesia masih menjadi sektor terpenting dari keseluruhan pembangunan ekonomi, mengingat

wilayah Indonesia yang sebagian besar merupakan kawasan pertanian. Selain memproduksi bahan pangan kebutuhan masyarakat, juga bisa menghasilkan produk pertanian yang bisa diekspor untuk dapat menambah pendapatan petani dan pemasukan negara. Pada dasarnya pembangunan bidang pertanian merupakan suatu upaya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan hidup petani. Oleh karena itu, harus dilaksanakan secara berkelanjutan melalui pengembangan kemampuan petani dalam mengelola usaha tani, agar selalu memiliki produktivitas yang tinggi, efisien, dan efektif serta memiliki daya jual yang dapat menjamin pendapatan dan kesejahteraan hidup keluarganya secara berkelanjutan (Suyatna 1982: 23).

4. Kondisi Ekonomi

a. Pengertian Kondisi Ekonomi

Menurut pendapat Abdul Syani sebagaimana yang dikutip oleh Nelly Susanti mengemukakan bahwa kondisi ekonomi merupakan segala aktivitas anggota keluarga yang bernilai ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ekonomi dalam masyarakat pada umumnya dijadikan sebagai patokan atau acuan dalam pemberian status pada setiap anggota masyarakat. Sementara istilah ekonomi sendiri berasal dari kata Yunani yaitu “oikosan” yang berarti keluarga atau rumah tangga, dan “nomos” yaitu peraturan, aturan, hukum. Maka secara garis besar ekonomi diartikan sebagai aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ekonomi berarti ilmu yang mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti keuangan, perindustrian, dan perdagangan) (Susanti, 2013: 25).

Kondisi ekonomi seseorang dapat dilihat dari pendapatannya dalam bekerja dan pemenuhan kebutuhan sehari-hari. Pendapatan seseorang berbeda satu sama lain. Hal ini dipengaruhi oleh jenis pekerjaan dan pendidikan yang dimilikinya. Pendapatan yang diperoleh

dari bekerja biasanya digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pokok dan juga bisa disimpan dalam tabungan.

Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga, setiap keluarga memiliki kebutuhan yang berbeda-beda tergantung dari tingkat kebudayaan yang telah dicapai oleh keluarga tersebut. Namun, kebutuhan pokok setiap manusia adalah sama, yaitu dalam hal pangan, sandang, dan papan. Setiap keluarga menginginkan keluarganya sejahtera dalam hal ekonomi sebagai suatu tujuan hidup di masa sekarang dan di masa mendatang. Dalam hal kesejahteraan, tingkat ekonomi keluarga dibedakan menjadi empat golongan yaitu sebagai berikut (Susanti, 2013: 25):

- 1) Golongan ekonomi sangat tinggi, adalah jika dalam keluarga tersebut terkandung adanya unsur keselamatan, ketentraman, dan kemakmuran lahir dan batin. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini adalah sebanyak >Rp 3.000.000 perbulannya.
- 2) Golongan ekonomi tinggi, adalah jika dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur ketentraman dan keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini sebanyak antara Rp 2.000.000-Rp 3.000.000 perbulannya.
- 3) Golongan ekonomi sedang merupakan jika dalam keluarga tersebut hanya terkandung unsur keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga pada golongan ini adalah sebanyak antara Rp 1.000.000-Rp 2.000.000 perbulannya.
- 4) Golongan ekonomi rendah adalah jika dalam keluarga tersebut tidak terkandung unsur keselamatan. Rata-rata pendapatan rumah tangga tersebut adalah sebanyak > Rp 1.000.000 perbulannya.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kondisi Ekonomi

Menurut Abdulsyani kondisi ekonomi sangat dipengaruhi oleh beberapa hal. Faktor utama yang mempengaruhi kondisi ekonomi seseorang adalah jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, pendidikan, tipe rumah tinggal, jenis jabatan, dan faktor lainnya. Dalam kaitannya

dengan penelitian ini akan dibatasi satu faktor yang mempengaruhi kondisi ekonomi yaitu pendapatan.

Pendapatan adalah jumlah semua pendapat kepala keluarga maupun anggota keluarga lainnya yang diwujudkan dalam bentuk uang atau barang. Berdasarkan jenisnya, Biro Pusat Statistik membedakan pendapat menjadi dua, yaitu sebagai berikut (Syani, 2007: 90):

1) Pendapatan berupa barang

Pendapatan berupa barang merupakan segala penghasilan yang bersifat reguler dan biasa, akan tetapi tidak selalu berupa balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa. Barang dan jasa yang diterima/diperoleh dinilai dengan harga pasar sekalipun tidak diimbangi ataupun disertai transaksi uang oleh yang menikmati barang dan jasa tersebut. Demikian juga penerimaan barang secara Cuma-cuma, pembelian barang jasa dengan harga subsidi atau reduksi dari majikan merupakan pendapatan berupa barang.

2) Pendapatan berupa uang

Berdasarkan bidang kegiatannya, pendapatan meliputi pendapatan sektor formal dan pendapatan sektor informal. Pendapatan sektor formal adalah segala penghasilan baik berupa barang atau uang yang bersifat reguler dan diterimakan biasanya balas jasa atau kontraprestasi di sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa uang, meliputi: gaji, upah, hasil investasi, dan pendapatan berupa barang-barang meliputi: beras, pengobatan, transportasi, perumahan, maupun yang berupa rekreasi. Pendapatan sektor informal adalah segala penghasilan baik berupa barang maupun uang yang diterima sebagai balas jasa atau kontraprestasi di sektor informal yang terdiri dari pendapatan dari hasil investasi, pendapatan yang diperoleh dari keuntungan sosial, dan pendapatan dari usaha sendiri (Syani, 2007: 92).

5. Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Banyak deskripsi yang dituliskan oleh para pakar mengenai pengertian masyarakat. Dalam Bahasa Inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari Latin *socius*, berarti “kawan”. Istilah masyarakat sendiri berasal dari kata Arab *syaraka* yang berarti “ikut serta, berpartisipasi”. Masyarakat adalah sekumpulan manusia “saling bergaul”, atau secara ilmiah saling “berinteraksi” (Koentjaraningrat, 2009: 116).

Menurut Mayor Polak dalam Abu Ahmadi tentang masyarakat adalah wadah segenap antar hubungan sosial terdiri atas banyak sekali kolektiva-kolektiva serta kelompok dalam dalam tiap-tiap kelompok terdiri atas kelompok lebih baik atau sub kelompok.

Syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam kehidupan bermasyarakat menurut Abu Ahmadi antara lain:

- 1) Harus ada pengumpulan manusia, dan harus banyak dan bukan pengumpulan binatang.
- 2) Telah bertempat tinggal dalam waktu yang lama dalam suatu daerah tertentu.
- 3) Adanya aturan-aturan atau undang-undang yang mengatur mereka untuk menuju pada kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama (Ahmadi, 2003: 96).

Dari penjelasan dan ciri-ciri di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat adalah sekelompok manusia majemuk yang tinggal dalam satu teritorial tertentu dan terdiri dari beraneka ragam kelompok yang memiliki kesepakatan bersama berupa aturan-aturan ataupun adat-istiadat yang timbul dan tercipta karena kebersamaan tersebut. Adanya aturan atau adat ini sangat bergantung dengan masyarakat itu sendiri dan juga kesepakatan Bersama yang timbul setelah kehidupan itu berlangsung dalam waktu yang lama.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto masyarakat diartikan sebagai manusia yang hidup bersama, mereka sadar sebagai satu kesatuan dan mereka merupakan suatu sistem yang hidup bersama. Masyarakat desa mempunyai hubungan yang lebih erat daripada masyarakat kota. Sistem kehidupan biasanya berkelompok atas dasar sistem kekeluargaan. Dalam masyarakat desa biasanya tertuju pada keperluan kebutuhan yang bersifat primer seperti makanan, pakaian, dan rumah (Soekanto, 2012: 46).

Masyarakat desa terdiri dari individu dan individu-individu yang membentuk suatu kelompok sosial yang saling berhubungan antara satu sama lain baik diorganisasi maupun tidak untuk mencapai tujuan tertentu (kepentingan pribadi atau kelompok) jelas menunjukkan masyarakat desa hidup berkelompok dimana secara normatif mereka diatur oleh norma-norma, nilai-nilai dan kelembagaan yang bersifat tradisional, sehingga dalam kehidupan sehari-harinya unsur kebersamaan, gotong royong yang bersifat komunal dalam berbagai segi kehidupan masih banyak di kalangan mereka.

Pada umumnya masyarakat pedesaan memiliki ciri kehidupan yang bersifat paguyuban. Menurut Soerjono Soekanto paguyuban merupakan bentuk kehidupan bersama, dimana anggota-anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni dan bersifat alamiah. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa kesatuan batin yang memang telah dikodratkan. Oleh karena itu masyarakat pedesaan dapat dikatakan masyarakat tradisional karena tetap bertahan dan kuat dalam memegang tradisi sebagai norma kehidupan.

b. Ciri-ciri Masyarakat

Suatu kesatuan manusia dapat menjadi masyarakat harus memiliki ikatan yang khusus yaitu adat-istiadat yang khas. Secara rinci, ciri-ciri masyarakat antara lain sebagai berikut:

- 1) Ada interaksi sosial antar warga.
- 2) Ada rasa identitas yang kuat dan mengikat semua warga.

- 3) Ada ikatan yang khas seperti norma adat-istiadat.
- 4) Ada pola-pola perilaku yang berkesinambungan.

Suatu masyarakat tidak secara langsung timbul begitu saja, tetapi sebelum menjadi masyarakat harus diawali dengan adanya sekelompok manusia yang banyak, yang telah mempunyai tempat tinggal di suatu daerah tertentu, dalam waktu yang lama, dan memiliki aturan-aturan yang mengatur kepentingan Bersama setelah ada hal-hal tersebut kemudian baru timbullah suatu masyarakat. Proses terbentuknya masyarakat pada umumnya berlangsung tanpa disadari yang diikuti hampir sebagian besar anggota masyarakat.

Adapun faktor-faktor yang menyebabkan terbentuknya masyarakat antara lain sebagai berikut (Budiyati, 2009: 13).Keinginan untuk memenuhi kebutuhan dasar biologis, seperti sandang, pangan, dan papan. Kebutuhan-kebutuhan tersebut diperoleh melalui kerja sama dalam hidup berkelompok. Daripada sendiri-sendiri.

- 1) Keinginan untuk Bersatu dengan manusia lain dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup.
- 2) Keinginan Bersatu dengan lingkungan hidupnya.
- 3) Kecenderungan sosial manusia, yaitu seluruh tingkah lakunya yang berkembang merupakan akibat interaksi sosial dengan sesama manusia.
- 4) keinginan manusia untuk mengembangkan keturunan melalui keluarga yang merupakan kesatuan masyarakat yang kecil.

6. Dampak Pembangunan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, dampak berarti benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik positif maupun negatif), benturan yang cukup hebat antara dua benda sehingga menyebabkan perubahan yang berarti dalam momentum sistem yang mengalami benturan itu (Bahasa, 2002: 234).

Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa dampak menghasilkan suatu akibat. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, akibat

memiliki arti sebagai sesuatu yang merupakan hasil dari suatu peristiwa (perbuatan, keputusan): persyaratan atau keadaan yang mendahuluinya (Bahasa, 2002: 20).

Berdasarkan definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa dampak merupakan akibat, hasil, atau pengaruh yang terjadi baik positif maupun negatif dari suatu kejadian (peristiwa, perbuatan, keputusan) yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan tertentu di wilayah tertentu. Dampak positif dapat diartikan sebagai akibat hasil, atau pengaruh yang baik (bagi banyak orang), sedangkan dampak negatif dapat diartikan sebagai akibat, hasil, atau pengaruh yang buruk atau kurang baik (bagi banyak orang).

Chark dan Munn dalam Soemarwoto (1998) mengemukakan dua jenis batasan tentang dampak lingkungan, yaitu:

- a. Dampak pembangunan terhadap lingkungan adalah perbedaan antara kondisi lingkungan sebelum dan sesudah adanya pembangunan. Diasumsikan kondisi lingkungan dalam keadaan “diam”.
- b. Dampak pembangunan terhadap lingkungan adalah perbedaan antara kondisi lingkungan yang diperkirakan terjadi tanpa adanya pembangunan dan yang diperkirakan terjadi dengan adanya pembangunan.

Mengacu pada defenisi yang kedua dari Chark dan Munn di atas, maka dampak pembangunan adalah kondisi perbedaan kualitas lingkungan fisik, 17 biologi, sosail ekonomi dan budaya setelah adanya pembangunan. Dengan demikian pada dasarnya dampak keberadaan pendidikan tinggi adalah kondisi perbedaan kualitas lingkungan fisik, biologi, sosial ekonomi dan budaya setelah adanya pembangunan pendidikan tinggi.

7. Orientasi Pembangunan dan Pengembangan Wilayah

Pemilihan model, konsep dan pendekatan pembangunan wilayah yang dipergunakan banyak menentukan jenis alat analisis yang dinilai relevan untuk dikembangkan. Pendekatan analisis kuantitatif merupakan tradisi analitik yang khas dalam ilmu wilayah (Rustiadi et.al, 2009).

Pembangunan wilayah menjabarkan aspek-aspek permasalahan perkembangan wilayah berupa:

- a. Ekonomi
- b. Sosial
- c. Lingkungan
- d. Fisik
- e. Prasarana

Kajian perencanaan dan pengembangan wilayah memiliki sifat-sifat berikut:

- a. Berorientasi kewilayahan, perencanaan dan pengembangan wilayah mencakup aspek-aspek sumber daya secara keseluruhan serta interaksi dan interelasi antar wilayah.
- b. Futuristic, analisis-analisis yang bersifat prediksi berperan sangat penting.
- c. Berorientasi publik, pada prakteknya lebih menekankan keberpihakan pada public dibanding individu-individu (private). Dengan demikian kajian ekonomi public berperan sangat penting.

Kajian-kajian mengenai perencanaan pengembangan wilayah secara umum ditunjang oleh empat pilar pokok, yaitu: (1) inventarisasi, klasifikasi, dan evaluasi sumber daya, (2) aspek ekonomi, (3) aspek kelembagaan, dan (4) aspek lokasi/ spasial (Rustiadi et.al, 2009).

- a. Inventarisasi, Klasifikasi, dan Evaluasi Sumber Daya

Sumber daya adalah segala bentuk-bentuk input yang dapat menghasilkan utilitas proses produksi atau penyediaan barang dan jasa. Evaluasi sumber daya merupakan pilar yang paling utama dalam suatu perencanaan dan pengembangan wilayah yang hasil dari evaluasi tersebut menjadi suatu dasar bagi tahap-tahap selanjutnya dalam pengembangan wilayah.

- b. Aspek Ekonomi

Aspek ekonomi adalah salah satu aspek terpenting dalam menentukan indikator pembangunan wilayah. Diantara berbagai

indikator ekonomi, indikator mengenai pendapatan masyarakat disuatu wilayah merupakan indikator yang terpenting. Untuk itu diperlukan pemahaman mengenai konsep-konsep dan cara mengukur pendapatan masyarakat disuatu wilayah. Disisi lain mengingat keterbatasan dan ketidakmerataan sumber daya, maka setiap potensi sumber daya yang ada harus dimanfaatkan sebaik- 19 baiknya. Hal ini mengandung arti bahwa setiap sumber daya harus dimanfaatkan seefisien dan seefektif mungkin. Dalam proses perencanaan dan pengembangan wilayah, aspek ekonomi berperan penting untuk mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien baik dalam prespektif jangka pendek maupun jangka panjang (Rustiadi et.al, 2009).

c. Aspek Kelembagaan

Penguasaan dan pengelolaan sumber daya sangat ditentukan oleh sistem kelembagaan yang berlaku dalam suatu kelompok masyarakat. Kelembagaan sebagai kumpulan aturan main berperan penting dalam mengatur penggunaan/alokasi. Aspek kelembagaan penguasaan sumber daya merupakan aspek penting lain yang juga perlu dipertimbangkan dalam suatu perencanaan dan pengembangan wilayah.

d. Aspek Lokasi/ Spasial Sumber daya alam seringkali memiliki lokasi yang melekat pada posisi geografisnya sehingga hampir tidak mungkin untuk memindahkan sumber daya seperti sungai, gunung, danau dan sebagainya. Oleh karena itu, dalam perencanaan dan pengembangan wilayah perlu mempertimbangkan aspek lokasi. Aspek spasial adalah fenomena yang alami. Sangat wajar apabila perkembangan suatu wilayah lebih dipengaruhi oleh wilayah disebelahnya atau lebih dekat dibandingkan wilayah lain yang lebih berjauhan akibat adanya interaksi sosial ekonomi antar penduduk. Namun dalam ilmu wilayah pengertian jarak tidak selalu berkonotasi fisik, tetapi lebih tepat jika 20 diungkapkan sebagai tingkat aksesibilitas yang dapat diukur melalui pendekatan waktu tempuh, biaya perjalanan dan sebagainya termasuk hubungan sosial.

Dalam konteks wilayah dikenal istilah daerah belakang (hinterland), daerah pelayanan, pusat pelayanan, desa, kota, dan sebagainya. Dengan demikian, aspek spasial dan lokasi dalam ilmu wilayah tidak selalu bernuansa fisik saja tapi juga bernuansa sosial ekonomi (Rustiadi et.al, 2009). Pembangunan dapat dikonseptualkan sebagai suatu proses perbaikan yang berkesinambungan atas suatu masyarakat atau suatu sistem sosial secara keseluruhan menuju kehidupan yang lebih baik. Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atau struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, disamping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan.

a. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Fenomena perkembangan kota di berbagai tempat akan selalu dipengaruhi oleh dinamika perkembangan masyarakatnya, yaitu perkembangan kehidupan sosial, ekonomi, budaya, politik dan pendidikan yang tercermin dalam perkembangan kotanya. Dinamika yang berkembang didalam masyarakat tumbuh dan berkembang secara alamiah, karena masyarakat yang hidup selalu ingin memenuhi kebutuhan hidupnya dan mengapresiasi dalam setiap perkembangannya. Pengertian kota dilihat dari perspektif sosial adalah suatu wilayah dimana terdapat kelompok-kelompok sosial masyarakat yang heterogen (tradisional-modern, formal-informal, maju-terbelakang dan sebagainya). Sedangkan dalam perpektif ekonomi, kota adalah suatu wilayah dimana terdapat kegiatan usaha yang sangat beragam dengan dominasi disektor non pertanian, seperti perdagangan, perindustrian, pelayanan jasa, perkantoran, pengangkutan dan lain-lain (Misra, 2009).

Sosiologi ekonomi adalah studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap barang dan jasa yang menggunakan. Kondisi sosial ekonomi adalah tatanan

kehidupan sosial material maupun spiritual yang meliputi rasa keselarasan, kesusilaan, ketentraman lahirnya dan batin yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan usaha untuk pemenuhan kebutuhan sosial lainnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri keluarga serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia serta kewajiban manusia sesuai dengan pancasila (Adi, 1996).

Sosial ekonomi adalah kondisi kependudukan yang ada tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat konsumsi, perumahan, dan lingkungan masyarakat. Sedangkan menurut Soekanto (2003), sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam 22 hubungannya dengan sumber daya. Berdasarkan pendapat di atas maka sosial ekonomi adalah posisi seseorang atau kelompok orang dalam masyarakat yang kondisinya memungkinkan bagi setiap individu maupun kelompok untuk mengadakan usaha guna pemenuhan kebutuhan hidupnya yang sebaik mungkin bagi diri sendiri, keluarga serta masyarakat dan lingkungannya.

b. Pengaruh Pertumbuhan Kawasan Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Perspektif ilmu sosial ekonomi lebih menekankan tentang “apa yang menjadi masalah” (what) dan “mengapa masalah itu terjadi” (why) (Rustiadi et.al, 2009). Pengaruh adalah suatu perubahan yang disebabkan oleh suatu kegiatan, suatu usaha investasi dalam kegiatan pembangunan memiliki kemampuan potensial menimbulkan pengaruh. Konsep pengaruh diartikan sebagai munculnya aktifitas manusia akibat pembangunan, yaitu terhadap lingkungan termasuk manusia.

Pengaruh ekonomi yang dibawakan oleh lokasi industri disuatu tempat terungkap antara lain dalam bentuk peningkatan produksi, pendapatan dan pengurangan pengangguran. Pengaruh langsung ini

pada umumnya dirasakan oleh masyarakat di sekitar lokasi industri tersebut untuk kemudian meluas ke daerah dan bahkan mungkin ke tingkat nasional (Djojodipuro, 1992).

Sehubungan dengan itu Soemartono (2011) menjelaskan bahwa pada dasarnya sasaran pembangunan adalah menaikkan tingkat kesejahteraan rakyat, 23 akan tetapi aktifitas pembangunan yang menimbulkan efek samping yang tidak direncanakan di luar sasaran yang disebut pengaruh. Pengaruh dapat bersifat biofisik, sosial, ekonomi dan budaya yang berpengaruh terhadap sasaran yang ingin dicapai.

Adapun menurut Soedharto (1995) pengaruh sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Adapun menurut Soedharto (1995) pengaruh sosial adalah konsekuensi sosial yang menimbulkan akibat dari suatu kegiatan pembangunan ataupun penerapan suatu kebijakan dan program merupakan perubahan yang terjadi pada manusia dan masyarakat yang diakibatkan oleh aktifitas pembangunan. Pengaruh sosial budaya daerah tertentu terungkap dalam cara hidup penduduknya, hubungan satu sama lain, adat istiadat, adat istiadat yang melandasinya dan pola kepemilikan lahan (Djojodipuro, 1992). Dalam Keputusan Pemerintah No. 14, Menteri Lingkungan Hidup Tahun 1994 tentang “Penetapan Pengaruh Penting” terhadap aspek sosial ekonomi, yaitu:

1) Aspek social

- a) Pranata sosial/lembaga-lembaga yang tumbuh di kalangan masyarakat, adat istiadat dan kebiasaan yang berlaku.
- b) Proses sosial/kerjasama, akumulasi konflik di kalangan masyarakat.

- c) Akulturasi, asimilasi dan integrasi dari berbagai kelompok masyarakat.
 - d) Kelompok-kelompok dan organisasi sosial.
 - e) Pelapisan sosial di kalangan masyarakat. Perubahan sosial yang berlangsung di kalangan masyarakat.
 - f) Sikap dan persepsi masyarakat terhadap rencana usaha dan pekerjaan.
- 2) Aspek Ekonomi
- a) Kesempatan Kerja dan berusaha
 - b) Pola perubahan dan penguasaan lahan dari sumber daya alam
 - c) Tingkat pendapatan
 - d) Sarana dan prasarana infrastruktur
 - e) Pola pemanfaatan sumber daya alam

Pembangunan dan perkembangan industri mengakibatkan terjadi perubahan-perubahan di berbagai aspek sosial ekonomi masyarakat, perubahan tersebut meliputi perubahan mata pencaharian, perubahan jumlah kesempatan, perubahan tingkat pendapatan, dan perubahan jumlah sarana dan prasarana. Perubahan-perubahan tersebut kemudian menimbulkan pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh positif pembangunan industri merupakan kondisi perubahan dalam masyarakat akibat adanya pembangunan industri yang memberikan keuntungan meningkat baik langsung maupun tidak langsung dari kondisi sebelumnya. Pengaruh negatif, yaitu munculnya potensi konflik potensi konflik akibat adanya kecemburuan sosial antara masyarakat asli desa dengan masyarakat pendatang dalam hal kemudahan mengakses pekerjaan khususnya di 25 sektor industri. Adapun beberapa pengaruh tersebut di atas adalah sebagai berikut:

1) Mata Pencaharian

Memasuki tahun 90-an sampai sekarang jumlah industri terus berkembang dengan pesat baik skala usaha besar maupun sedang/menengah. Hal ini mengakibatkan terjadinya perubahan

penggunaan lahan yakni dari lahan pertanian menjadi industri dan pemukiman penduduk. Perubahan penggunaan lahan secara langsung juga ikut berpengaruh terhadap perubahan mata pencaharian penduduk. Berkurangnya lahan pertanian dan pembebasan tanah penduduk oleh industri mengakibatkan terjadinya pergeseran jenis pekerjaan.

2) Kesempatan Kerja

Berkembangnya industri di pedesaan memberikan berbagai alternatif peluang pekerjaan yang lebih luas, dimana sebelum berkembangnya industri peluang kerja sangat terbatas baik jenis pekerjaan maupun kesempatan kerjanya. Sebelum adanya industri sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian lagi terbagi dalam beberapa mata pencaharian tertentu saja seperti buruh industri batu bara dan sebagainya. Berkembangnya industri peluang untuk memperoleh pekerjaan lebih tersedia baik pekerjaan pada bidang industri maupun usaha berdagang atau jasa. Dengan dibangun dan berkembangnya industri masyarakat mempunyai peluang usaha yang lebih luas.

Sektor pekerjaan lain yang banyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah usaha berdagang, misalnya masyarakat asli desa membangun warungwarungkecil di rumah yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, selain lebih ekonomis juga mudah untuk di jangkau.

3) Tingkat Pendapatan

Pengaruh pembangunan pada aspek sosial ekonomi yang lain adalah ekonomi rumah tangga yang salah satunya meliputi tingkat pendapatan. Setelah berkembangnya industri tingkat pendapatan meningkat.

4) Jumlah Sarana dan Prasarana

Perubahan sarana dan prasarana berkembang industri terlihat dengan bertambahnya fasilitas seperti jalan, angkutan umum,

sekolah, dan lain-lain. Sarana dan prasarana tersebut merupakan fasilitas umum yang dapat dirasakan oleh semua penduduk desa. Sebelum industri berkembang, sarana dan prasarana belum banyak tersedia salah satunya adalah sarana transportasi, penduduk yang melakukan aktivitas di luar desa jadi terhambat, setelah industri berkembang sarana dan prasarana seperti transportasi lebih memadai.

Bertambahnya jumlah sarana dan prasarana setelah berkembangnya industri telah memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Aktivitas masyarakat sebelum berkembang industri lebih banyak dilakukan untuk pergi ke sawah, atau ke pasar untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau menjual hasil pertaniannya, namun saat ini masyarakat dapat dengan mudah melakukan berbagai kegiatan dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai baik yang disediakan oleh perusahaan maupun pemerintah daerah.

Walaupun ketersediaan sarana dan prasarana tersebut belum semua dapat dimanfaatkan oleh seluruh masyarakat khususnya yang memerlukan pengeluaran biaya besar seperti pemasangan telepon, tetapi setidaknya sarana dan prasarana yang tersedia lebih mudah dijangkau dan biaya yang relatif ekonomis, misalnya sekolah-sekolah dasar, pusat pelayanan kesehatan seperti posyandu, tempat ibadah, dan sarana olahraga. Sementara untuk sarana jalan umum tidak hanya dapat dimanfaatkan langsung oleh pihak perusahaan, dan masyarakat lapisan menengah ke atas yang memiliki kendaraan, tetapi juga masyarakat lapisan menengah ke bawah juga dapat memanfaatkannya dengan tersedianya angkutan umum yang masuk dalam wilayah desa, sehingga masyarakat desa tidak perlu lagi keluar wilayah dengan berjalan kaki atau menggunakan kendaraan yang tidak memadai untuk menuju kota kecamatan ataupun kota kabupaten.

5) Potensi Konflik

Perkembangan jumlah industri yang cukup pesat secara langsung memberikan kesempatan kerja yang lebih luas, hal ini yang kemudian menarik pendatang untuk berusaha mendapatkan pekerjaan di sektor industri. Seiring 28 perkembangan industri jumlah pendatang yang berada di wilayah-wilayah industri terus bertambah. Masalah sosial mulai muncul ketika penduduk asli kesulitan memperoleh pekerjaan di sektor industri sehingga terjadi tuntutan-tuntutan warga asli agar bisa mendapatkan pekerjaan.

c. **Pandangan Islam Terhadap Pembangunan dan Kaitannya dengan Kehidupan Sosial Ekonomi**

Pembangunan biasanya akan dikaitkan dengan pertumbuhan ekonomi, modernisasi, industrialisasi, hak-hak asasi dan sebagainya. Model pembangunan yang berteraskan ekonomi secular, seperti moral dan kerohanian serta agama dianggap berasingan daripada kegiatan ekonomi, politik, sosial dan budaya. Sementara itu, pembangunan dalam Islam bertujuan untuk mewujudkan kehidupan yang damai dan sejahtera kepada manusia, yaitu kehidupan yang memenuhi keperluan rohani dan jasmani manusia.

Pembangunan harus dipandang sebagai suatu proses multidimensional yang mencakup berbagai perubahan mendasar atas struktur sosial, sikap-sikap masyarakat, dan institusi-institusi nasional, di samping tetap mengejar akselerasi pertumbuhan ekonomi, penanganan ketimpangan pendapatan, serta pengentasan kemiskinan. Jadi, pada hakekatnya pembangunan itu harus mencerminkan perubahan total suatu masyarakat atau penyesuaian sistem sosial secara keseluruhan, tanpa mengabaikan keragaman kebutuhan dasar dan keinginan individual maupun kelompok-kelompok sosial yang ada di dalamnya, untuk bergerak maju menuju suatu kondisi kehidupan yang serba lebih baik, secara material maupun spiritual.

Pembangunan kota di zaman Islam bisa ditarik ke belakang sejak Nabi SAW hijrah ke Madinah, yang menjadi kota baru, bahkan Ibu Kota Negara Islam pertama. Ketika Nabi SAW membangun Madinah al-Munawwarah sebagai pusat pemerintahan Negara Islam, baginda SAW telah menetapkan empat unsur pokok dalam tata ruang dan pembangunan kota ini. Pertama, masjid jami", yaitu Masjid Nabawi. Kedua, kediaman sang pemimpin agung, baginda Nabi SAW yang berdekatan dengan Masjid Nabawi. Ketiga, pasar, yang kemudian dikenal dengan Suqu an-Nabi (pasar Nabi). Keempat, pemukiman penduduk yang dihuni berbagai kabilah. Dengan prinsip yang sama, ketika menjadi Khalifah, Umar bin al-Khatthab, membangun sejumlah kota baru, seperti Kufah, Bashrah dan Fusthath. Sekali lagi, empat unsur pokok di atas, yaitu masjid jami, kediaman sang pemimpin yang berdekatan dengan masjid, pasar, pemukiman penduduk yang dihuni berbagai kabilah selalu menjadi model tata ruang yang diwujudkan dalam pembangunan kota-kota tersebut.

Ketika Abu Ja"far al-Manshur menjadi khalifah, dan mempunyai ambisi besar untuk membangun pusat pemerintahan baru di Baghdad, beliau mengumpulkan para insinyur, arsitek dan orang-orang yang dianggap mempunyai pemikiran (ahl ar-ra"yi) untuk dimintai pendapatnya. Maka, lahirlah kota Baghdad dengan tata ruang melingkar, di tengahnya berdiri masjid jami" 30 yang megah, berdekatan dengan istana khalifah yang dikelilingi oleh pemukiman penduduk. Dilengkapi dengan jalan-jalan yang lebar sesuai dengan peruntukannya. Ada jalan protokol, yang lebih lebar, kemudian jalan sekunder yang lebih kecil dari jalan protokol, dan jalan di gang-gang yang lebih kecil dari jalan sekunder. Tata ruang dan pembangunan kota ini telah menjadikan Baghdad sebagai kota dengan tata ruang terbaik pada pertengahan abad ke-2 Hijrah.

Ketika Nabi menjadi kepala negara di Madinah, urusan tata kota dan pembangunan ini ditangani sendiri oleh Nabi SAW sebelum

kemudian diserahkan kepada Umar bin al-Khatthab untuk Madinah, dan kepada Amr bin al-„Ash untuk Makkah al-Mukarramah. Dalam perkembangannya kemudian, ketika Umar bin al-Khatthab menjadi khalifah, beliau mendirikan biro khusus yang disebut dengan nama Dar al-Hisbah. Selain biro khusus, Umar juga dibantu dengan para petugas khusus yang menangani urusan tata kota dan pembangunan ini.

Pembangunan tersebut jelas membutuhkan lahan. Lahan yang dibutuhkan ini adakalanya milik umum, milik negara atau masih menjadi milik pribadi. Untuk daerah-daerah yang baru dibuka, lahan-lahan yang ada disana umumnya merupakan tanah tak bertuan, sehingga statusnya bisa dinyatakan sebagai milik umum hingga ada yang menghidupkannya. Berbeda dengan daerah yang telah berpenduduk. Ketika Nabi SAW hijrah ke Madinah, lahan yang digunakan oleh Nabi untuk mendirikan Masjid Nabawi adalah tanah milik Sahal dan Suhail bin „Amru. Keduanya anak yatim, yang diasuh oleh Muadz bin Afra“ Sahl.

Dalam as-Sirah an-Nabawiyyah karya Ibn Hisyam dituturkan, bahwa ketika mengetahui perintah Allah untuk mendirikan masjid di tempat itu, Muadz bin Afra“ Sahl menyatakan kepada Nabi, “Wahai Rasulullah, tempat penjemuran ini milik Sahal dan Suhail, keduanya anak Amr. Keduanya anak yatim, dan masih keluargaku. Saya akan meminta kerelaan keduanya, kemudian jadikanlah tempat tersebut sebagai masjid.” Di tempat itulah masjid dan rumah Nabi SAW dibangun (Ibn Hisyam, as-Sirah an-Nabawiyyah, I/449). Dari riwayat ini jelas, bahwa konversi lahan milik pribadi untuk fasilitas umum, termasuk kediaman sang pemimpin agung tadi membutuhkan izin dari pemiliknya.

Hal yang sama berlaku dalam pembangunan fasilitas umum lainnya, jika fasilitas ini dibangun dengan menggunakan lahan milik pribadi. Izin yang diberikan pemiliknya bisa dengan kompensasi atau tidak. Jika dengan kompensasi, maka itu pun didasarkan atas

pertimbangan kerelaan dari pemiliknya. Demikian juga, jika izin tersebut diberikan tanpa kompensasi apapun, juga harus dengan kerelaannya. Sebaliknya, jika ada lahan milik umum kemudian dikonversi menjadi milik pribadi, maka harus dilihat faktanya. Jalan, rel kereta api, pinggiran sungai, tepian pantai atau yang lain, maka lahan-lahan tersebut tidak boleh dikonversi atau digunakan untuk kepentingan pribadi, yang tidak sesuai dengan peruntukannya. Jalan dibangun untuk melancarkan perjalanan, maka tidak boleh menggunakan jalan atau mengizinkan penggunaan jalan untuk menaruh barang dagangan, bahan bangunan, parkir mobil, kendaraan dan sebagainya, karena penggunaan seperti ini bisa merusak fungsi jalan sebagai jalan. Demikian juga rel kereta api dan lahannya, pinggiran sungai atau tepian pantai tidak boleh digunakan untuk tempat tinggal, atau kegiatan yang bisa mengalihkan fungsinya dari fungsi sehingga menghambat kelancaran kereta api, aliran sungai atau laut dan sebagainya.

Sementara dalam ekonomi pembangunan di era yang semakin instan seperti saat ini, tinggi rendahnya kemajuan pembangunan di suatu Negara hanya diukur berdasarkan tingkat pertumbuhan GNP (Gross National Product) atau yang dikenal dengan proses “prinsip trickle down effect”. Masalah-masalah lain seperti kemiskinan, diskriminasi, pengangguran, dan ketimpangan distribusi pendapatan kurang mendapat perhatian. Beda halnya dengan konsep ekonomi pembangunan dalam Islam, yang mana dalam ekonomi Islam, titik berat dari pembangunan tidak terletak pada materi yang dimiliki oleh suatu negara ataupun individu. Ekonomi Pembangunan dalam Islam tidak hanya berpusat pada dunia namun juga pada akhirat, sehingga pembangunan tidak hanya dilihat dari materi, yang notabeneanya merupakan ukuran dunia.

Pusat dari ekonomi pembangunan dalam Islam adalah Human atau manusia. Human sebagai kapital dengan akal yang dimilikinya dan juga sebagai khalifah diharapkan mampu untuk mengelola alam ini

untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Akal budi membuat manusia memiliki pengetahuan baik dari pengalaman hidupnya, dari pengalaman orang lain, dari wahyu (Al - Quran dan juga Al - Hadist) serta belajar dari fenomena alam. Ilmu dan pengetahuan menjadi inti pokok dari pengembangan ekonomi di 33 dalam Islam, dengan manusia sebagai fokus dan wahyu sebagai petunjuknya. Beberapa contoh yang menunjukkan bagaimana manusia menjadi fokus utama dari pembangunan dalam Islam dapat kita lihat dari beberapa hal. Diantaranya Pada jaman kenabian, keimananlah yang pertama kali diajarkan. Pada jaman berkembangnya peradaban Islam, pemicu dari perkembangan peradaban Islam ini adalah berkembangnya ilmu pengetahuan. Dalam hal ini terlihat dari kemampuan masyarakat tidak hanya pada ilmu agama namun sejumlah ilmu yang menyangkut berbagai bidang ilmu kehidupan seperti kedokteran, astronomi, pertukangan, arsitektur dan lainnya.

Manusia sebagai fokus dari pembangunan tidak akan kuat jika tidak terorganisasi dengan baik, maka faktor selanjutnya yang mendukung perkembangan ini adalah solidaritas social. Solidaritas sosial ini membutuhkan suatu kepemimpinan, maka kepemimpinan menjadi suatu faktor penting dalam pembangunan Islam. Perkembangan saat ini bahwa yang menjadi aset tidak lagi kapital namun pengetahuan atau informasi. Bahkan kecenderungannya ekonomi pengetahuan menjadi ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif menjadi suatu pemicu munculnya enterpreuner, yang menjadi semangat dalam ekonomi islam. Dengan ini penduduk yang banyak sebenarnya bukan menjadi suatu masalah.

d. Teori Kesejahteraan

Teori kesejahteraan tepat digunakan untuk menganalisis program-program pemerintah dalam upaya penyelamatan lingkungan. Teori ini berhubungan erat dengan kegiatan pembangunan perekonomian. Menurut Prof. Sukanto Reksohadiprojo dalam bukunya

mengenai ekonomi lingkungan mengatakan muncul beberapa anggapan mengenai teori ini diantaranya :

- 1) Suatu pedoman dengan “value judgment” atau penilaian subjektif terhadap nilai, maka keberhasilan suatu sistem ekonomi dapat dinilai dari kemampuannya memenuhi kebutuhan manusia.
- 2) Kebutuhan dan keinginan manusia dapat dinilai dari segi konsumsi dan produksi.
- 3) Dari segi konsumsi manusia mempunyai banyak pilihan diantaranya barang konsumsi maupun jasa, dimana fungsi kegunaan menjadi ukuran utama.
- 4) Dari segi produksi manusia menilai suatu pekerjaan berdasarkan besarnya upah yang dihasilkan.
- 5) Dalam hal lingkungan penilaian berdasarkan tinggi maupun rendahnya keadaan di lingkungan tersebut.
- 6) Pemerintah dapat mewakili masyarakat, maka campur tangan pemerintah dalam hal ini dapat dianggap suatu kewajiban sekaligus suatu keharusan (Nurlaili, 2015: 12).

B. Penelitian Yang Relevan

Agar penelitian yang dilakukan ini tidak terdapat tumpang tindih dengan penelitian orang lain, maka tujuan kepustakaan merupakan sebuah keharusan yang penulis lakukan. Untuk itu, penulis merujuk hasil penelitian sebelumnya mengenai permasalahan yang ada hubungannya dengan judul dan masalah yang akan penulis teliti. Pembahasan yang ada kaitannya dengan masalah yang akan penulis teliti adalah

1. Skripsi yang ditulis oleh Nelly Susanti tahun 2013 yaitu ***“Dampak Keberadaan Kampus UNNES Terhadap Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Penduduk Kelurahan Sekaran kecamatan Gunung Pati Kota Semarang Tahun 2006-2010”***. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Tahun 2013. Jenis penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan Dokumentasi

dan Angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu tabel distribusi angket, skor jawaban responden, jumlah skor responden, memasukan skor kedalam rumus, hasil dikonsultasikan dengan tabel kategori.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ilham Azhari Said tahun 2017 dengan judul ***“Pengaruh Keberadaan Kampus II UIN Alauddin Makasar Terhadap Sosial Ekonomi Petani Di Kelurahan Samata”***. Jurusan Teknik Perencanaan wilayah dan kota, Fakultas Sains dan teknologi, UIN Alauddin Makasar, Tahun 2017. Jenis penelitian kuantitatif-kualitatif (penelitian terapan). Teknik pengumpulan data dengan observasi, pendataan instansi, telaah pustaka, menggunakan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif, analisis overlay, analisis uji korelasi.
3. Skripsi yang ditulis oleh Naus Yuniarto tahun 2013 dengan judul ***“Dampak Keberadaan Universitas Negeri Semarang Terhadap Harga lahan Di Kelurahan Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang”***. Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. Jenis penelitian yang digunakan dalam pembuatan penelitian ini adalah kuantitatif sedangkan yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan teknik pemetaan, teknik dokumentasi, teknik observasi, teknik wawancara . Teknik analisis data, teknik analisis SIG, teknik analisis keruangan, teknik pengharkatan, teknik analisis deskripsi.
4. Skripsi yang ditulis oleh Jaunatul Mukmin pada tahun 2019 dengan judul ***“Dampak Perkembangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pedagang”***. Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Bengkulu. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dampak perkembangan kampus IAIN Bengkulu terhadap pertumbuhan ekonomi pedagang sekitar kampus. Jenis penelitian ini pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil penelitian menyatakan bahwa keberadaan kampus ini memberikan dampak terhadap kondisi ekonomi penduduk sekitar kampus di berbagai aspek.

Sedangkan dampak negatif yang ditimbulkan dengan adanya kampus ini yaitu adanya persaingan di tingkat pedagang kampus dalam bidang harga.

5. Skripsi yang ditulis oleh Diwan pada tahun 2014 dengan judul ***“Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Aceh Barat”***. Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar Meulaboh, Aceh Barat. Tujuan penelitian ini melihat hubungan pembangunan infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Aceh Barat dengan menggunakan teknik korelasi. Hasil penelitian terdapat hubungan yang kecil antara infrastruktur dengan pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi di Aceh Barat sangat kecil disebabkan oleh pembangunan infrastruktur.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian mengenai analisis dampak keberadaan kampus II IAIN Batusangkar terhadap peningkatan kondisi ekonomi masyarakat. ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini menguraikan hasil penelitian dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan peneliti. Penelitian ini jika dilihat dari lokasi sumber datanya termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang mencari dimana peristiwa-peristiwa yang menjadi objek penelitian berlangsung, sehingga mendapatkan informasi langsung dan terbaru tentang masalah yang berkenaan, sekaligus sebagai *cross checking* terhadap bahan-bahan yang telah ada. (Linkoln, 1995, p. 55).

Jika ditinjau dari sudut kemampuan atau kemungkinan penelitian dapat memberikan informasi atau penjelasan, maka penelitian ini termasuk penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan mengenai unit sosial tertentu yang meliputi individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha melukiskan keadaan objek, suatu kondisi atau lingkungan tertentu untuk menggambarkan, melukiskan dan menganalisa secara umum permasalahan serta fenomena yang terjadi secara sistematis. Dengan kata lain penelitian ini hanya menggambarkan fenomena penelitian apa adanya dari sumber data berupa tulisan, perilaku, atau lisan tanpa adanya uji hubungan variabel. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisa bagaimana Dampak Keberadaan Kampus II IAIN Batusangkar terhadap peningkatan kondisi perekonomian Masyarakat di Nagari Cubadak.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Sebelumnya dapat dijelaskan bahwa nagari cubadak dibagi menjadi dua jorong, Jorong Cubadak, Jorong Supanjang. Mengapa dipilih lokasi penelitian ini di Nagari Cubadak, alasan pemilihan tersebut karena secara geografis Nagari tersebut merupakan lokasi yang paling dekat dan terkena dampak langsung akibat keberadaan kampus II IAIN Batusangkar. Sehingga keberadaan nagari tersebut yang letaknya tepat dekat kampus dan menarik diteliti untuk mengetahui sejauh mana dampak yang ditimbulkan kampus II IAIN Batusangkar terhadap kondisi masyarakat Nagari Cubadak.

Tabel 3. 1
Rancangan Waktu Penelitian

Ket	Tahun 2021							
	Jan	Feb	Mar	April	Mei	Jun	Jul	Agu
Pengajuan Proposal								
Observasi Awal								
Pembuatan Proposal								
Bimbingan Proposal								
Seminar Proposal								
Revisi siap Seminar								
Penelitian								
Pengelohan Data								

Bimbingan Skripsi							
Munaqasah							

Sumber: Berdasarkan hasil pengolahan penulis sendiri

C. Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek penelitian yaitu pemilik usaha *laundry*, *Fotocopy*, rumah makan dan kosan yang ada di Nagari Cubadak, yang berada dalam radius kurang lebih 500 m dari area kampus.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2018:222). Konsep instrumen dipahami sebagai alat yang dapat mengungkapkan fakta lapangan dan tidak ada alat yang paling elastis dan tepat untuk mengungkapkan data kualitatif kecuali peneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti sendiri yang melakukan pengumpulan data dengan cara bertanya, meminta, mendengarkan dan mengambil kesimpulan. Dan dalam melakukan kegiatan pengumpulan data, dan analisis data dibantu dengan instrumen recorder atau rekaman, dan lembar observasi.

E. Sumber Data

Sumber data sangat diperlukan untuk mengadakan penelitian. Data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, antara lain:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini sumber data primernya yakni sumber data yang

diperoleh dan dikumpulkan langsung dari informan yang terdiri dari beberapa pemilik kosan yang ada di Nagari Cubadak, Fotokopi, rumah makan dan laundry.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan cara snowball sampling yakni Teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit lama-lama menjadi besar. Hal itu dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang memuaskan, maka mencari orang lain (baru) lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. Karena setiap orang baru tersebut memiliki potensi untuk memberikan informasi lebih dari yang lain pada kasus terkait. Proses ini akan berhenti jika data yang digali di antara informan yang satu dengan yang lainnya ada kesamaan sehingga data dianggap cukup dan tidak ada yg baru. Bagi peneliti hal ini juga berguna terhadap validitas data yang dikemukakan oleh para informan (Subagiyo, 2017: 182).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan di catat oleh pihak lain) (Marzuki, 1991: 55). Adapun data sekunder untuk penelitian ini diambil dari buku penunjang dan data hasil observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Analisis Dampak Keberadaan Kampus II IAIN Batusangkar terhadap Peningkatan Kondisi Ekonomi Masyarakat cubadak.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, sumber, dan cara. Bila di lihat dari sumber datanya, menurut Sugiyono pengumpulan data dapat menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data

primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiono, 2011: 308).

Selanjutnya jika dilihat dari cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara: wawancara (interview), dan dokumentasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 2 teknik yaitu wawancara dan dokumentasi:

1. Wawancara

Metode pengumpulan data selanjutnya ialah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan. Tanpa wawancara, peneliti akan kehilangan informasi yang hanya dapat diperoleh dengan jalan bertanya langsung kepada informan. wawancara adalah Teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai (Fadhoni, 2006: 105).

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yakni wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka (*open ended interview*); sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (*standardized interview*), yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang sudah disediakan. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti dapat menggunakan metode wawancara mendalam tak terstruktur.

Wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti yaitu: Analisis Dampak Keberadaan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Peningkatan Perekonomian Masyarakat di Nagari Cubadak. Dalam melakukan wawancara peneliti tidak menggunakan pedoman (*guide*) tertentu, dan semua pertanyaan bisa spontan sesuai dengan apa

yang dilihat, didengar, dirasakan pada saat wawancara bersama informan dalam hal ini informan terdiri dari beberapa pemilik kosan yang ada di sekitar kampus.

2. Dokumentasi

Metode dokumen dalam penelitian kualitatif merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian (Soehartono, 2004: 70).

Metode dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dokumen yang diteliti dapat berupa berbagai macam, tidak hanya dokumen resmi. Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk peninggalan budaya, karya seni, dan karya pikir. Dokumen yang ada secara umum dapat dibedakan menjadi dua, yaitu dokumen resmi seperti, surat keputusan, surat instruksi, dan dokumen tidak resmi misalnya seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa.

G. Teknik Pengujian Keabsahan Data

Teknik Pengujian keabsahan data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 2005: 248).

Pada tahap ini data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab pertanyaan untuk persoalan-persoalan yang diajukan dalam

penelitian. Adapun metode yang digunakan untuk mengelola data kualitatif adalah dengan menggunakan metode induktif. Metode induktif adalah berangkat dari fakta yang khusus, peristiwa yang konkret itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum (Hadi, 1986: 87).

Alur pemikiran ini digunakan untuk memperoleh suatu pendapat yang terdiri dari beberapa pendapat bersifat khusus. Dengan cara menghubungkan pendapat tersebut kemudian ditarik kesimpulan secara umum. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan prosedur Analisa data ke dalam 3 langkah:

1. Reduksi Data

Dalam proses ini, peneliti merangkum dan memilih data yang dianggap pokok serta difokuskan sesuai dengan fokus penelitian. Dalam mereduksi data, semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, sehingga disusun secara sistematis dan lebih mudah dikendalikan.

Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung sudah terjadi tahapan reduksi, selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, menulis memo). Proses ini berlanjut sampai pasca pengumpulan data di lapangan, bahkan pada akhir pembuatan laporan sehingga tersusun lengkap

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (transkrip) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan- potongan

kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan computer.

2. Penyajian Data (*data display*)

Bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi menjadi sederhana namun selektif. (Hadi, 1986: 21-22)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Data yang disajikan dalam penelitian ini adalah data yang sebelumnya sudah dianalisa, tetapi analisis yang dilakukan masih berupa catatan untuk kepentingan peneliti sebelum disusun dalam bentuk laporan.

3. Menarik Kesimpulan dan Verifikasi

Tahapan ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik atau rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai (Subagiyo, 2017: 193)

H. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif merupakan salah satu bagian yang sangat penting untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan Teknik *triangulasi* dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten sehingga menjadi suatu data yang valid dan bisa dipertanggung jawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian

ini, peneliti menggunakan Teknik Triangulasi, yakni suatu Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua macam triangulasi:

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan Teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam analisis data penulis menggambarkan analisis deskriptif, yaitu metodologi kualitatif prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Penggunaan metode deskriptif analisis berguna ketika peneliti menggambarkan data, sekaligus menerangkannya ke dalam pemikiran-pemikiran yang rasional, sehingga terciptalah sebuah analisis data yang memiliki nilai empiris. Oleh karena itu, dibutuhkan beberapa cara untuk meningkatkan keabsahan data penelitian kualitatif agar dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan dapat dibuktikan keabsahannya.

3. Kepercayaan (*credibility*)

Kredibilitas data dimaksudkan untuk menimbulkan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan sebenarnya, ada beberapa Teknik untuk mencapai *credibility* diantaranya: Teknik triangulasi, sumber pengecekan anggota, perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan, diskusi teman sejawat, dan pengecekan kecukupan referensi. Triangulasi adalah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar

data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif , 2009)

4. Kebergantungan (*dependability*)

Kriteria ini digunakan untuk menjaga kehati-hatian akan terjadinya kemungkinan kesalahan dalam pengumpulan menginterpretasikan data sehingga data dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Kesalahan sering dilakukan oleh manusia itu sendiri terutama peneliti karena keterbatasan pengalaman, waktu, dan pengetahuan.

5. Kepastian (*confertability*)

Kriteria ini digunakan untuk menilai hasil penelitian yang dilakukan dengan cara mengecek data dan informasi secara interpretasi hasil penelitian yang didukung oleh materi yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Profil Nagari Cubadak

a. Sejarah Nagari Cubadak

Untuk membuat dan menjelaskan sejarah Nagari Cubadak memang agak sulit untuk menuliskannya, hanya bisa kita ungkapkan dari ungkapan-ungkapan atau berita dari mulut ke mulut yang diterima turun temurun. Dari kondisi seperti demikian, Nagari Cubadak dapat diuraikan, memang berawal dari Nagari Tuo Pariangan, dimana suatu saat ada orang-orang pergi berburu dari Pariangan kearah Timur tepat di Nagari Cubadak sekarang, dirasakan bau harum akhirnya dicari dengan menyatakan “*Kito Cubo dak*” akhirnya memang ditemukan buah Cubadak (Cempedak yang cukup panjang) maka berkata mereka bahwa ditemukan buah cubadak yang panjang. Akhirnya bagi mereka yang ingin menetap menyebut daerah tersebut cubadak supanjang maka terjadi nagari (Jorong Cubadak dan Jorong Supanjang).Jika dilihat dari sisi kerajaan tempo dahulu, maka Cubadak-Supanjang merupakan “*Hati Jantung*” Limo Kaum Duo Baleh Koto.

VISI:

Terwujudnya Nagari cubadak yang madani, bersatu, maju dalam pendidikan dan perekonomian berlandaskan adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah.

MISI:

1. Meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama secara menyeluruh.
2. Mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik,bersih,dan profesional.
3. Mewujudkan kehidupan yang harmonis aman dan teratur.

4. Meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia yang beriman sehat dan cerdas.
5. Meningkatkan ekonomi Masyarakat dengan mengoptimalkan Sumber Daya Alam dan industri rumah tangga serta penguatan lembaga ekonomi nagari.
6. Meningkatkan infrastruktur sarana prasarana fasilitas umum nagari.

b. Topografi

Nagari Cubadak adalah salah satu dari 5 (Lima) Nagari yang berada dalam wilayah Kecamatan Lima Kaum yang letaknya sangat strategis serta dilintasi oleh jalan propinsi/ negara. Disamping daerahnya yang berhawa sejuk, tanah yang subur serta kehidupan yang saling menghargai masyarakat Nagari Cubadak termasuk kedalam nagari yang memiliki integritas yang tinggi antar sesamanya. Selain itu dilihat dari mata pencaharian 80 % masyarakat Nagari Cubadak bergerak di bidang pertanian, di bidang perdagangan, buruh bangunan, dan swasta serta sekitar 20 % adalah PNS. Secara Administratif Pemerintahan Nagari Cubadak berbatasan dengan:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Nagari Parambahan
- 2) Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Rambatan
- 3) Sebelah Timur berbatasan dengan Nagari Limo Kaum
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Tabek

Dengan jumlah penduduk jiwa 3.193 serta luas daerah \pm 317 Ha. Di Nagari Cubadak terdapat 2 jorong yakni :

- 1) Jorong Cubadak
- 2) Jorong Supanjang

Secara geografis Nagari Cubadak pada dasarnya sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daerah pertanian dan peternakan karena posisi yang sangat strategis. Secara teoritis disebutkan bahwa jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan. Hal ini dimaksudkan apabila jumlah penduduk yang

besar tersebut dapat diberdayakan sesuai kodrat, keahlian dan bidang kerjanya masing-masing. Sebaliknya apabila jumlah penduduk yang besar tadi tidak dapat diberdayakan dan dikendalikan secara bijak dan terencana bahkan akan menjadi beban pembangunan

c. Pembagian Wilayah Nagari

Secara administrasi Pemerintahan Nagari Cubadak terdiri dari dua Jorong yaitu

Tabel 4. 1
Nama Jorong di Nagari Cubadak

N o	Nama Jorong	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah (Ha)
1	Cubadak	1374	152 Ha
2	Supanjang	1819	165 Ha
Jumlah		3193	317 Ha

Sumber : Kantor Wali Nagari Cubadak 2021

Gambar 4. 1
Peta Nagari Cubadak



Sumber : Kantor Wali Nagari Cubadak 2021

Keterangan:

1. Nagari Cubadak terdiri dari dua jorong, Jorong Cubadak dan Jorong Supanjang
2. Luas wilayah Nagari Cubadak 317 Ha
3. Jorong Cubadak 112 Ha dan Jorong Supanjang 205 H

B. Pembahasan

1. Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar.

a. Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha *Laundry*

Dari hasil penelitian tentang Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar, bahwa dampak pembangunan kampus II IAIN Batusangkar memiliki dampak yang baik dan bagus dalam pembangunan ekonomi masyarakat ibu Isil. Sesuai dengan wawancara penulis lakukan dengan pengusaha dari Berkah *Laundry* mengatakan :

“*alhamdulillah* dengan berdirinya kampus II IAIN Batusangkar berkah *laundry* sudah banyak diminati dan dipakai jasanya, meski dulunya kurang banyak dipakai jasanya. Modal awal dari usaha ini modal ibu sendiri kurang lebih Rp. 15.000.000. dan *alhamdulillah* kebutuhan sehari-hari tercukupi.” (wawancara, 17 April 2021, pukul 09.30 WIB)

b. Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Laundry Sehati

Dari hasil penelitian Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar tidak jauh berbeda dari Berkah Laundry. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan, pemilik Laundry Sehati bapak Edo mengatakan “modal awal Rp. 10.000.000 dan *alhamdulillah* kebutuhan sehari-hari tercukupi” dan bapak Edo juga ingin

mengembangkan usaha laundrynya dengan membuka cabang baru. (wawancara, 17 April 2021, pukul 12.30 WIB)

c. Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap e Laundry

Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Ekonomi Masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar terhadap e Laundry memiliki dampak yang baik bagi masyarakat dan juga pemilik Laundry. Sesuai dengan wawancara yang penulis lakukan, pemilik e Laundry ibu dinda mengatakan “modal awal Rp. 20.000.000 dan *alhamdulillah* kebutuhan sehari-hari tercukupi dengan keuntungan Rp. 500.000 – Rp. 600.000 per-hari.” (wawancara, 17 April 2021, pukul 14.30 WIB)

Hasil wawancara diatas diketahui dampak pembangunan kampus II IAIN Batusangkar terhadap ekonomi masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar berdampak baik bagi sektor pengusaha jasa laundry di sekitar kampus II IAIN Batusangkar.

2. Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha Fotokopi.

Tidak hanya usaha laundry yang ada disekitar kampus II IAIN Batusangkar, tetapi juga ada usaha jasa percetakan atau Fotokopi. Penulis juga melakukan wawancara dengan beberapa pengusaha Fotokopi yang berada di sekitar kampus II IAIN Batusangkar tentang dampak pembangunan kampus II IAIN Batusangkar terhadap ekonomi masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar. Bapak Jufrial, pengusaha Fotokopi Twin Copy Center di Nagari Cubadak (wawancara, 17 April 2021, pukul 10.15 WIB), menjelaskan “Fotokopi Twin Copy Center mengalami keuntungan yang banyak dan *alhamdulillah* meskipun banyak yang buka juga usaha serupa tetapi usaha kami tetap jalan dan mengalami keuntungan. Usaha ini bapak jalankan dengan modal sendiri sekitar Rp. 80.000.000 dengan 1 mesin Fotokopi, 2 komputer, 2 mesin printer, dan selebihnya ATK”.

Penulis juga melakukan wawancara penelitian dengan pengusaha Fotokopi RBR yang berada di Nagari Cubadak, dengan jarak 350 meter dari Kampus II IAIN Batusangkar. Bapak Ilga, pengusaha Fotokopi RBR (wawancara, 19 April 2021, pukul 09.00 WIB), menyatakan “usaha kami sudah berdiri cukup lama dari tahun 2018 . Semenjak berdirinya kampus II IAIN Batusangkar usaha Fotokopi cukup mengalami keuntungan yang pesat karena banyaknya mahasiswa yang menggunakan jasa Fotokopi RBR. Sebelumnya warga sekitar (pekerja) yang menggunakan Fotokopi kami. Untuk penghasilan kami dapat sekitar Rp. 400.000 – Rp. 700.000 per hari dan itu sudah mencukupi kebutuhan sehari-hari, tapi di masa covid penghasilan kami menurun”.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Fotokopi Alisa yang berada di Nagari Cubadak. Ibu Yuli, pengusaha Fotokopi Alisa (wawancara, 19 April 2021, pukul 10.30 WIB), menyatakan “Fotokopi Alisa banyak digunakan oleh mahasiswi IAIN Batusangkar karena lokasinya yang berada dekat Kosan Putri dan selain mahasiswa IAIN Batusangkar seperti dosen dan beberapa karyawan dari kampus. Modal awal ibu adalah Rp. 70.000.000 itu sudah termasuk sewa tempat dan semua isi toko. Penghasilan ibu tidak menentu apalagi di masa covid ini, sebelum covid *alhamdulillah* penghasilan berlebih dan insya allah kami juga ingin menambah cabang Fotokopi Alisa di sekitar kampus II IAIN Batusangkar”.

Dari hasil temuan penelitian tentang dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar terhadap usaha Fotokopi, Fotokopi banyak dipakai baik oleh warga sekitar maupun mahasiswa. Bapak Ridho , pengusaha Fotokopi Ridho (wawancara, 19 April 2021, pukul 13.40 WIB), mengatakan “Bahwa Fotokopi Ridho sudah lama berdiri, setelah berdirinya Kampus II IAIN Batusangkar usaha Fotokopi Ridho lebih mengalami keuntungan, dan pemakai jasa Fotokopi Ridho bukan hanya mahasiswa IAIN Batusangkar tetapi warga sekitar nagari Cubadak”.

Dari hasil wawancara dengan beberapa pengusaha jasa percetakan dan Fotokopi yang berada di sekitar Kampus II IAIN Batusangkar terkait dampak pembangunan kampus II IAIN Batusangkar terhadap ekonomi masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar ditemukan bahwa usaha jasa percetakan dan Fotokopi yang berada di daerah sekitar kampus II IAIN Batusangkar mengalami keuntungan yang lebih dari biasanya. Pengguna usaha jasa percetakan dan Fotokopi yang berada di Nagari Cubadak adalah warga sekitar dan warga kampus II IAIN Batusangkar. modal awal yang dikeluarkan adalah modal milik sendiri sekitar Rp.70.000.000 ke atas itu sudah termasuk isi toko dan sewa toko.

3. Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha Kosan Putra / Putri

Dari hasil temuan penelitian tentang dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha jasa Kosan Putra / Putri yang berada di Nagari Cubadak bahwa memberikan dampak positif dan pengguna yang cukup banyak. Sesuai dengan wawancara penulis lakukan dengan Pak Datuk Majo Indo, Pengelola Kosan Putri Al;Zahra mereka mengatakan:

“Kosan yang Bapak kelola semua dihuni oleh mahasiswi perempuan Kampus II IAIN Batusangkar yang berkampung halaman masih didalam kawasan Sumatera Barat, seperti Payakumbuh, Solok Selatan, dan Kabupaten lain. Untuk modal usaha ini bapak kerjasama dengan Pak Syukri Iska dosen IAIN Batusangkar, kami sama-sama mengeluarkan masing-masing modal sekitar RP.750.000.000, jadi total dana untuk modal usaha kosan ini adalah Rp.1.500.000.000. dari modal itu didapatkan kamar berukuran 4x4 meter sebanyak 19 kamar dan dihuni oleh mahasiswi sebanyak 76 orang. Untuk pembagian keuntungannya bapak bagi dua sama bapak Syukri, sekitar Rp.9.500.000 masing-masing setiap bulannya”. (*Wawancara*, 20 April 2021, Pukul 13.20 WIB).

Peneliti juga melakukan penelitian ke kosan putra yang berada di kawasan Nagari Cubadak. Ibu Ita, Pengelola Kosan Putra, (wawancara, 20 April 2021, pukul 15.00 WIB), beliau mengatakan:

“Kosan putra yang didirikannya sudah lama berdiri, sebelum kampus II IAIN Batusangkar berdiri. Kosan ini ibu dirikan dengan modal awal sekitar Rp.130.000.000 dengan mendapatkan 4 buah kamar berukuran 4x4. Dampak berdirinya kampus II IAIN Batusangkar bagi usaha jasa kosan putra saya berdampak baik dan mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari bahkan ibu dalam waktu dekat ingin menambah beberapa kamar lagi untuk mengembangkan usaha”.

Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola kosan putri yang berada di dekat kampus II IAIN Batusangkar. Pak Riki, pengelola kosan putri Pojok Kosan 31 (wawancara, 20 April 2021, pukul 16.30 WIB) mengatakan “Modal awal bapak kemarin adalah Rp.700.000.000 dengan pembagian Rp.350.000.000 modal dari bapak dan Rp.350.000.000 modal dari teman bapak. Pembagian keuntungannya kami bagi rata tiap bulannya. Dampak berdirinya kampus II IAIN Batusangkar memberikan dampak positif bagi kosan putri yang dulunya hanya memiliki 5 kamar dan sekarang sudah bertambah menjadi 10 kamar”.

Dari hasil temuan penelitian, tentang dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha jasa kosan bahwa memberikan dampak yang baik bagi perekonomian sekitar. Ibu Ratu, pengelola kosan Ratu Putri (wawancara, 21 April 2021, pukul 10.30 WIB), menyatakan “Kosan putri banyak dicari dan dibutuhkan, apalagi kosan putri dengan fasilitas yang lengkap dan harga yang murah seperti kosan yang ibu kelola. Biaya kosan tiap bulannya adalah Rp.250.000 per orang dengan maksimal 3 orang per kamar kosan. Total kamar kosan Ratu ada 3 buah kamar dengan Modal pembuatan kosan ini berasal dari modal sendiri sekitar Rp.175.000.000 dan *alhamdulillah* penghasilan kosan ini mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari ”.

Dari hasil wawancara diatas menjelaskan bahwa dampak pembangunan kampus II IAIN Batusangkar terhadap ekonomi masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar berdampak baik bagi sektor usaha jasa kosan baik kosan putra maupun kosan putri. Kosan yang memiliki fasilitas yang lengkap dan aman sangat dibutuhkan oleh mahasiswa kampus II IAIN Batusangkar.

4. Dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha Rumah Makan

Dari hasil temuan penelitian tentang dampak Pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar Terhadap Usaha Rumah Makan, Ibu Vega, Pengusaha Rumah makan dan Cafe Vega, (wawancara, 17 April 2021, pukul 10.30 WIB) menjelaskan “Modal awal usaha ibu berasal dari modal sendiri yang berkisar Rp 10.000.000. Dengan keberadaan kampus II IAIN Batusangkar menambah keuntungan dari usaha yang ibu jalankan, sehingga ibu dapat mengembangkan usaha dan sudah menambah luas rumah makan atau cafe yang ibu kelola. Untuk kebutuhan sehari-hari *alhamdulillah* sudah tercukupi, tetapi karena covid penghasilan menurun”.

Di hari yang sama, peneliti juga meneliti ke tempat sektor usaha yang sama yaitu rumah makan, dampak pendirian kampus II IAIN Batusangkar memang memberikan dampak yang baik dan bagus bagi usaha rumah makan, Bapak Sakato, pemilik rumah makan Sakato, (wawancara, 17 April 2021, pukul 14.30 WIB), beliau mengatakan “usaha yang bapak jalankan mendapatkan keuntungan yang berlebih semenjak kampus II IAIN Batusangkar. banyak mahasiswa, dosen, dan karyawan kampus II IAIN Batusangkar yang makan di rumah makan sakato, sebelum berdiri kampus II IAIN Batusangkar pengunjung rumah makan sakato adalah warga sekitar dan sopir-sopir mobil angkot dalam kota dan antar kota kabupaten. Modal awal rumah makan adalah Rp.150.000.000 itu sudah biaya buat ruko dan rumah makan.sebelum berdiri kampus II IAIN Batusangkar Penghasilan adalah sekitar Rp.2.000.000. an perhari,

setelah berdirinya kampus II IAIN Batusangkar penghasilan rumah makan bisa mencapai dua kali lipat”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari Penelitian dan pemaparan penulis dapat disimpulkan bahwa dampak pembangunan kampus II IAIN Batusangkar terhadap ekonomi masyarakat di Nagari Cubadak Kabupaten Tanah Datar berdampak baik bagi berbagai sektor usaha, yang dapat dilihat dengan bermunculannya berbagai usaha seperti *laundry*, kosan, rumah makan, dan *Fotocopy*. Dengan adanya pembangunan Kampus II IAIN Batusangkar maka peningkatan ekonomi masyarakat akan meningkat seiring dengan berkembangnya berbagai sektor usaha masyarakat di sekitar Kampus II IAIN Batusangkar.

B. Saran

1. Pemerintah daerah perlu mengatur kebijakan pembangunan di Nagari cubadak agar tidak terjadi kesemrawutan akibat laju pembangunan yang tidak terkontrol.
2. Pemerintah daerah perlu melakukan perlindungan terhadap lahan-lahan pertanian produktif di Nagari Cubadak mengingat lahan pertanian dari tahun ke tahun semakin tergerus akibat laju pembangunan di nagari cubadak tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. 2003. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Anjayani, E. 2019. *Mengenal Beberapa Program Pembangunan*. Klaten: Cempaka Putih.
- Bahasa, T. P. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ke-3*. Balai Pustaka: Jakarta.
- Batusangkar, I. 2020. *Sejarah Kampus IAIN Batusangkar*. IAINBatusangkar.ac.id.
- Budyati, A. C. 2009. *Sosiologi Kontekstual*. Solo: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fadhoni, A. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, S. 1986. *Metodologi Research I Penulisan Peper, Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Iskandar. 2009. *Meotodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: GP.Press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Linkoln, S. A. 1995. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam*. Yogyakarta: UPP AMPYKPN.
- Marzuki. 1991. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: BPFUI.
- Moleong, L. J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurlaili, L. 2015. *Analisis Dampak Sosial Ekonomi Pembangunan Kampus Terpadu Universitas Sebelas Maret Surakarta Terhadap Kondisi Masyarakat Dusun Engoresan dan Panggungrejo*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Soehartono, I. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Subagiyo, R. 2017. *Metode Penelitian Ekonomi Islam*. Jakarta: Alim's Publishing.
- Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyanto, A. 2007. *Dampak Keberadaan IPB Terhadap Ekonomi Masyarakat Sekitar Kampus dan Kontribusinya Terhadap Perekonomian Kabupaten Bogor*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Susanti, N. 2013. *Dampak Keberadaan Kampus Unnes Terhadap Kondisi Ekonomi dan Pendidikan Penduduk Kelurahan Sekaran Kota Semarang*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Syani, A. 2007. *Sosiologi Sitematika, Teori dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wijaksono, M. 2009. *Pembangunan Ekonomi dan Ekonomi Pembangunan Telaah Istilah dan Orientasi Dalam Konteks Study Pembangunan*. Malang: Universitas Negeri Malang.